

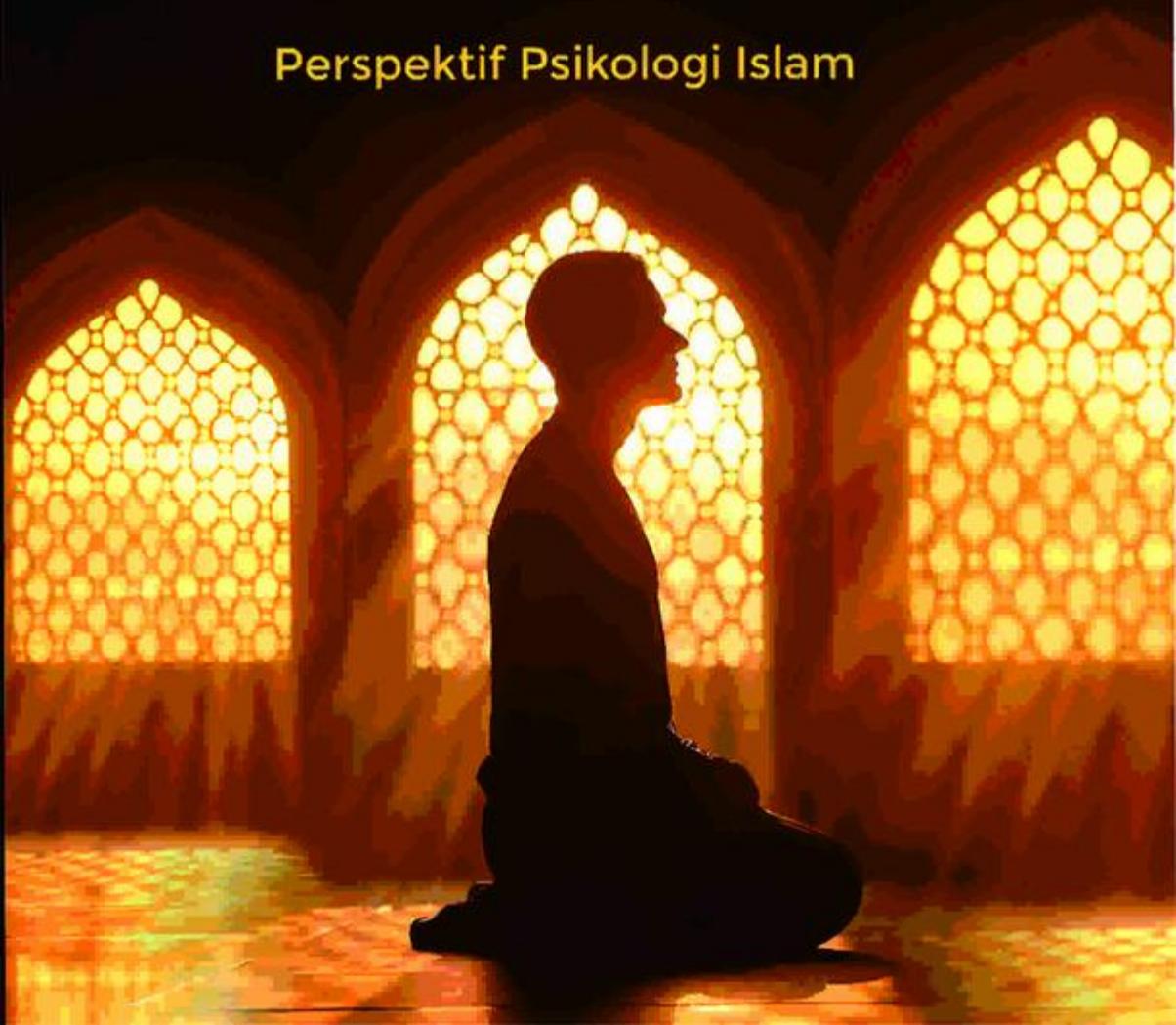
Prof. Dr. Muhamad Uyun, S.Psi., M.Si.

Editor: Fitriani, M.Pd.



Psikologi Pendidikan

Perspektif Psikologi Islam



Psikologi Pendidikan

Perspektif Psikologi Islam

Prof. Dr. Muhamad Uyun, S.Psi., M.Si.

Editor: Fitriani, M.Pd.



**Psikologi Pendidikan
Perspektif Psikologi Islam**

Ditulis oleh:

Prof. Dr. Muhamad Uyun, S.Psi., M.Si.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, September 2025

Editor: Fitriani, M.Pd.

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa
Penata letak: Bas

ISBN : 978-634-234-585-6

x + 286 hlm. ; 15,5x23 cm.

©September 2025

A silhouette of a person in a prayer position (sujud) is centered in the upper half of the page. The background is a warm, golden-brown color with three arched windows featuring intricate geometric patterns, likely Islamic calligraphy or geometric art. Light rays stream through the windows, creating a serene and spiritual atmosphere.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan buku bahan ajar ini. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan sempurna bagi seluruh umat manusia.

Dalam upaya untuk lebih mendalam memahami kompleksitas interaksi antara proses pendidikan dan dimensi psikologis manusia, kami dengan penuh kerendahan hati mempersembahkan buku bahan ajar ini, berjudul “**Psikologi Pendidikan: Perspektif Psikologi Islam**”. Buku ini merupakan bahan ajar yang diharapkan mampu menjadi panduan berharga bagi para pembaca dalam memahami psikologi pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam yang agung khususnya untuk mahasiswa fakultas psikologi prodi psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Buku ini lahir sebagai hasil dari konsep atau teori dari dua basis keilmuan yaitu antara ilmu psikologi pendidikan dan ajaran Islam. Dalam proses penulisan, kami berupaya menjembatani kedua disiplin ilmu tersebut, sehingga pembaca dapat memperoleh pandangan yang komprehensif dan holistik. Melalui buku ini, kami berharap dapat

memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam penulisan buku ini. Terima kasih kepada keluarga, teman, dan semua individu yang turut memberikan inspirasi, dukungan, dan bantuan dalam setiap tahap penulisan. Saya sadar bahwa buku ini mungkin masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga buku bahan ajar ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para pembaca, serta menjadi bagian dari usaha kita bersama dalam mewujudkan pendidikan yang bermakna, holistik, dan senantiasa berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan kebijaksanaan Islam. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, September 2025

Penulis,



Muhamad Uyun



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

PERTEMUAN 1

PENGANTAR.....	1
Pengenalan Psikologi Pendidikan dari Perspektif Psikologi Islam	1
Tujuan dan Manfaat Psikologi Pendidikan dalam Konteks Islam.....	5
Peran Guru dalam Membentuk Kepribadian Siswa	10

PERTEMUAN 2

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM ISLAM	17
Konsep Perkembangan Menurut Islam	17
Tahapan-tahapan Perkembangan Manusia dalam Pandangan Islam..	22
Pengaruh Lingkungan dan Pendidikan dalam Pengembangan Siswa.	27

PERTEMUAN 3

PSIKOLOGI BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM	39
Teori Belajar dalam Psikologi Islam.....	39

Motivasi dalam Belajar Menurut Islam	46
Memahami Proses Belajar sebagai Ibadah dalam Agama Islam.	52

PERTEMUAN 4

PENGELOLAAN KELAS BERBASIS PSIKOLOGI ISLAM.....	57
Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas Islami.....	57
Strategi Pendidikan Islami untuk Membangun Kedisiplinan dan Keteraturan.....	64
Membangun Hubungan yang Baik antara Guru dan Siswa dalam Islam.....	72

PERTEMUAN 5

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PSIKOLOGI ISLAM	81
Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Psikologi Islam	81
Pengembangan Kecerdasan Spiritual sebagai Landasan Kepribadian yang Kuat.	85
Menerapkan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran dan Pendidikan.....	90

PERTEMUAN 6

PENDIDIKAN INKLUSIF DARI PERSPEKTIF ISLAM.....	95
Pendidikan Inklusif dalam Islam: Prinsip dan Nilai-Nilai.....	95
Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Ramah untuk Semua Siswa.....	101
Menangani Tantangan dalam Pendidikan Inklusif dari Perspektif Psikologi Islam.....	107

PERTEMUAN 7

UJIAN TENGAH SEMESTER	115
------------------------------------	------------

PERTEMUAN 8

PENGELOLAAN EMOSI DALAM PSIKOLOGI ISLAM	117
Pentingnya Pengelolaan Emosi dalam Kehidupan Siswa.....	117

Konsep Emosi dalam Islam dan Perspektif Psikologi Islam.	120
Strategi Pengelolaan Emosi berdasarkan Ajaran Islam.	122
Mengatasi Emosi Negatif dengan Akhlak Mulia.	127
Dampak Positif dari Pengelolaan Emosi yang Baik dalam Proses Belajar dan Kehidupan Siswa.....	131

PERTEMUAN 9

KONSEP BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PSIKOLOGI ISLAM135

Peran Niat dan Tujuan dalam Proses Belajar sebagai Ibadah.	135
Proses Belajar yang Holistik dan Berbasis Nilai-Nilai Islam.....	138
Strategi Mengajar yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa.....	142
Menanamkan Cinta untuk Belajar dan Mencari Ilmu dalam Perspektif Islam.	144
Pembelajaran Berbasis Akhlak dalam Pendidikan Islam.	147

PERTEMUAN 10

PENTINGNYA LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG ISLAMI.....151

Faktor-Faktor yang Membentuk Lingkungan Pendidikan Islami.	151
Kebersihan dan Ketertiban sebagai Bagian dari Pendidikan Islam. ..	154
Norma-Norma Etika dalam Lingkungan Pendidikan Islami.	157
Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Siswa secara Spiritual dan Psikologis.....	159
Memperkuat Kualitas Lingkungan Pendidikan untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.....	163

PERTEMUAN 11

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PSIKOLOGI ISLAM167

Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Pandangan Islam.....	167
Fungsi dan Manfaat Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan.....	170
Menerapkan Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual dalam Kegiatan Pembelajaran	175

Mengatasi Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.....	180
Pentingnya Membangun Keterhubungan dengan Allah dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual	185

PERTEMUAN 12

PENDIDIKAN INKLUSIF DARI PERSPEKTIF ISLAM..... 189

Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif dalam Islam.....	189
Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah untuk Semua Siswa.	192
Memahami Kebutuhan Khusus Siswa dan Menghadapinya dengan Pendekatan Islami.....	196
Pendidikan Inklusif sebagai Implementasi Keberagaman dalam Islam	200
Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif	203

PERTEMUAN 13

PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA DALAM PSIKOLOGI ISLAM207

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam	207
Mengembangkan Akhlak Mulia dan Etika dalam Kehidupan Siswa.	210
Konsep Akhlak Mulia dalam Ajaran Islam	213
Strategi Pengembangan Akhlak Mulia dalam Pembelajaran dan Pendidikan Islam	216
Memahami Pentingnya Akhlak dalam Pembentukan Kepribadian Siswa	217

PERTEMUAN 14

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM223

Peran Orang Tua sebagai Pendidik Pertama dalam Islam	223
Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anak.	226
Menjalinkan Komunikasi yang Efektif dan Kasih Sayang dengan Anak.	229
Peran Orang Tua dalam Menyediakan Lingkungan yang Islami untuk Tumbuh Kembang Anak.....	233
Mendukung Proses Belajar Anak dengan Pendekatan Islami.	239

PERTEMUAAAN 15

INTEGRASI ILMU DAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR243

Harmonisasi Antara Pendidikan Sekuler dan Pendidikan Agama dalam Islam.	243
Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Materi Pembelajaran.....	246
Menggali Hikmah dan Moral dari Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam	249
Implementasi Etika dan Etos Kerja Islami dalam Proses Belajar-Mengajar	253
Manfaat Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membentuk Siswa yang Holistik.	255

PERTEMUAN 16

UJIAN AKHIR SEMESTER 259

Referensi	275
-----------------	-----



PERTEMUAN 1

PENGANTAR

Pengenalan Psikologi Pendidikan dari Perspektif Psikologi Islam

Psikologi Pendidikan adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek psikologis dalam konteks pendidikan dan dari perspektif Psikologi Islam, pendekatan ini melibatkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam untuk memandu proses pendidikan dengan lebih holistik. Nuraeni (2020) menyatakan bahwa "Psikologi Pendidikan Islami menekankan pentingnya integrasi antara aspek akademis, moral, dan spiritual dalam pendekatan pembelajaran." Dalam pandangan Psikologi Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademis semata, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter yang bermoral dan berakhlak mulia (Salim, 2017).

Perspektif Psikologi Islam mengakui bahwa setiap individu dianggap unik dengan potensi yang berbeda-beda. Psikologi Pendidikan dari perspektif Islam mengakui bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam dan berbeda dalam perkembangan potensinya. Abu-Raiya dan Pargament (2015) menyatakan bahwa "Pendekatan Islam dalam Psikologi Pendidikan memperhatikan kebutuhan individual siswa dan mendorong pengembangan potensi unik mereka." Hal ini menekankan pentingnya memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

Selain itu, Psikologi Islam juga menekankan peran penting guru dalam pembentukan kepribadian siswa. Hidayat (2016) menjelaskan bahwa "Dalam perspektif Psikologi Islam, guru dianggap sebagai agen penting dalam membimbing siswa menuju kesempurnaan karakter dan moralitas sesuai dengan ajaran agama Islam." Oleh karena itu, pendidikan dalam perspektif Psikologi Islam mengutamakan peran pendidik sebagai panutan dan contoh yang baik bagi siswa.

Lingkungan pendidikan juga memegang peran penting dalam pendekatan Psikologi Islam. Wahba dan Bridwell (1976) menyatakan bahwa "Lingkungan pendidikan yang islami menciptakan suasana kondusif untuk pengembangan akhlak mulia dan spiritualitas siswa." Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan yang islami harus mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral dan bertakwa.

Pengenalan Psikologi Pendidikan dari perspektif Psikologi Islam ini memberikan dasar bagi para peserta untuk memahami kaitan antara ilmu psikologi dan ajaran agama Islam. Dengan memahami dasar-dasar Psikologi Pendidikan dari perspektif Psikologi Islam, diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam pendekatan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, beriman, dan bermoral mulia.



PERTEMUAN 2

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM ISLAM

Konsep Perkembangan Menurut Islam

Konsep perkembangan dalam Islam mencakup pandangan mengenai pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual individu dari sudut pandang keagamaan. Dalam ajaran Islam, perkembangan manusia dipandang sebagai rencana Allah yang telah ditentukan sejak awal. Al-Quran menegaskan bahwa setiap manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sempurna dan unik. Sebagai contoh, dalam Surah At-Tin ayat 4, Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

Tafsir Jalalayn mengatakan bahwasannya, (Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia) artinya semua manusia (dalam bentuk yang sebaik-baiknya) artinya baik bentuk atau pun penampilannya amatlah baik.

Perkembangan fisik manusia juga dianggap sebagai ujian dan amanah dari Allah. Dalam Surah Al-Mulk ayat 2, Allah menyatakan, "Allah-lah yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya." Dengan demikian, setiap aspek perkembangan manusia dianggap sebagai tanggung jawab untuk mengembangkan diri secara seimbang dan bermanfaat bagi masyarakat. Berikut Q. S. Al-Mulk ayat 2 dan tafsirnya :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيُبْلِغَكُمْ إِلَيْكُمْ أَحْسَنَ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Tafsir Jalalayn mengatakan bahwa, (Yang menjadikan mati) di dunia (dan hidup) di akhirat, atau yang menjadikan mati dan hidup di dunia. Nuthfah pada asalnya sebagai barang mati, kemudian jadilah ia hidup : pengertian hidup ialah karena ia mempunyai perasaan. Pengertian mati adalah kebalikannya. Pengertian lafal al-khalqu berdasarkan makna yang kedua ini berarti memastikan (supaya Dia menguji kalian) atau mencoba kalian di dalam kehidupan ini (siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya) maksudnya yang paling taat kepada Allah. (Dan Dia Maha Perkasa) di dalam melakukan pembalasan terhadap orang yang durhaka kepada-Nya (lagi Maha Pengampun) kepada orang yang bertobat kepada-Nya.

Perkembangan kognitif juga menjadi perhatian dalam pandangan Islam. Menurut Islam, manusia diberikan akal dan pikiran untuk berpikir, merenung, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Al-Quran sering menekankan pentingnya berpikir dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 164, Allah berfirman, "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah mati dan



PERTEMUAN 3

PSIKOLOGI BELAJAR PERSPEKTIF ISLAM

Teori Belajar dalam Psikologi Islam.

Dalam Psikologi Islam, teori belajar mencakup pendekatan yang konsisten dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip kehidupan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan Hadis. Teori-teori ini menyediakan panduan dalam memahami bagaimana manusia belajar dan berkembang, serta bagaimana proses belajar tersebut terkait dengan nilai-nilai dan akhlak Islam. Berikut adalah penjelasan tentang teori belajar dalam Psikologi Islam:

1. Konsep Pembelajaran dalam Al-Quran: Al-Quran adalah sumber utama ajaran dalam Islam dan juga menyediakan landasan bagi teori belajar dalam Psikologi Islam. Dalam Surah Al-Imran ayat 190, Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَنْ تَقْبَلَ تَوْبَتَهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الضَّالُّونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.” (Al-Quran, Surah Al-Imran: 190).

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki akal dan potensi untuk belajar dari tanda-tanda alam semesta yang mencerminkan kebesaran Allah. Adapun tafsir pada surah Al-Imran: 190 sebagai berikut : Setelah menjelaskan keburukan-keburukan orang Yahudi dan menegaskan bahwa langit dan bumi milik Allah, pada ayat ini Allah menganjurkan untuk mengenal keagungan, kemuliaan, dan kebesarannya. Sesungguhnya dalam penciptaan benda-benda angkasa, matahari, bulan, beserta planet-planet lainnya dan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit dan perputaran bumi pada porosnya yang terhampar luas untuk manusia, dan pergantian malam dan siang, pada semua fenomena alam tersebut terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang yang berakal yakni orang yang memiliki akal murni yang tidak diselubungi oleh kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan. ;

2. Proses Belajar melalui Pengalaman dan Refleksi: Dalam Psikologi Islam, proses belajar dianggap sebagai pengalaman hidup yang berharga dan berarti. Setiap pengalaman dan peristiwa dalam kehidupan dapat menjadi peluang untuk belajar dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam Surah Al-Hasyr ayat 18, Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” (Al-Quran, Surah Al-Hasyr: 18).



PERTEMUAN 4

PENGELOLAAN KELAS BERBASIS PSIKOLOGI ISLAM

Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas Islami

Pengelolaan kelas dalam pendidikan Islam menekankan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan tata tertib Islam. Melalui prinsip-prinsip ini, lingkungan pembelajaran diharapkan menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam mencari ilmu dan berkembang secara holistik. Berikut adalah penjelasan tentang prinsip-prinsip pengelolaan kelas Islami:

1. Etika dan Adab dalam Berinteraksi: Prinsip pertama adalah mengutamakan etika dan adab dalam berinteraksi antara guru dan siswa, serta antar-siswa. Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad).

Tafsir :

- **Moralitas dan Etika:** Hadis ini menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah diutus untuk memberi contoh akhlak yang baik dan mengajarkan umatnya tentang nilai-nilai moral yang tinggi.
- **Peningkatan Diri:** Hadis ini mengajarkan bahwa setiap individu seharusnya berusaha menyempurnakan akhlaknya, mencapai moralitas yang tinggi, dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk.
- **Pendidikan dan Pembelajaran:** Rasulullah diutus untuk mengajar umatnya tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik. Ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter yang baik dan menjauhi perilaku negatif.
- **Teladan:** Rasulullah sebagai teladan bagi umat Islam memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga umatnya dapat mengikuti jejaknya.

Hadis ini mengajarkan pentingnya berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam kelas, sebagai wujud menghargai satu sama lain dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.

2. Keberagaman dalam Pembelajaran: Prinsip berikutnya adalah memperhatikan keberagaman peserta didik dalam kelas. Al-Quran berfirman, “Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu beraneka ragam.” (Al-Quran, Surah Al-Hujurat: 13).



PERTEMUAN 5

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Psikologi Islam

Kecerdasan spiritual merupakan dimensi penting dalam Islam yang menekankan pada pemahaman dan pengembangan diri yang lebih mendalam, sehingga individu dapat mencapai kedamaian batin, hubungan yang lebih dekat dengan Allah, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan tentang konsep kecerdasan spiritual dalam Islam, didukung oleh kutipan langsung dari Al-Quran dan Hadis:

1. Mengembangkan Kesadaran akan Kehadiran Allah: Kecerdasan spiritual dalam Islam berakar pada kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Allah berfirman dalam Al-Quran,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلَهُ مَا تَوَسَّوَسُ بِهِ نَفْسَهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Surah Qaf: 16). Ayat ini mengajarkan pentingnya menyadari bahwa Allah selalu hadir dalam hidup kita, dan kesadaran ini dapat membawa ketenangan dan kebijaksanaan dalam menghadapi segala tantangan.

Tafsir: Allah menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dan berkuasa penuh untuk menghidupkannya kembali pada hari Kiamat dan Ia tahu pula apa yang dibisikkan oleh hatinya, baik kebaikan maupun kejahatan. Bisikan hati ini (dalam bahasa Arab) dinamakan *hadisun nafsi*. Bisikan hati tidak dimintai pertanggungjawaban kecuali jika dikatakan atau dilakukan.

2. Menjalin Koneksi dengan Al-Quran: Kecerdasan spiritual dalam Islam juga mencakup upaya untuk menjalin koneksi yang lebih mendalam dengan Al-Quran. Allah berfirman dalam Al-Quran,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

“Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Surah Al-Qamar: 17). Ayat ini menegaskan pentingnya membaca dan memahami Al-Quran sebagai sarana untuk memperkuat kecerdasan spiritual kita.

Tafsir: (Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. *Istifham* di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya. (Tafsir al-Jalalayn).



PERTEMUAN 6

PENDIDIKAN INKLUSIF DARI PERSPEKTIF ISLAM

Pendidikan Inklusif dalam Islam: Prinsip dan Nilai-Nilai.

Pendidikan inklusif dalam Islam menekankan pentingnya mengakui dan menghargai keberagaman serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mendapatkan pendidikan. Islam menegaskan nilai-nilai inklusivitas sebagai bagian dari ajaran agama yang berlandaskan pada kasih sayang dan persaudaraan. Berikut adalah penjelasan tentang prinsip dan nilai-nilai pendidikan inklusif dalam Islam, didukung oleh kutipan langsung dari Al-Qur'an dan Hadis:

1. Mengakui Keberagaman sebagai Karunia Allah: Pendidikan inklusif dalam Islam mengakui keberagaman sebagai karunia Allah yang harus dihargai dan dimanfaatkan secara bijaksana. Allah berfirman

dalam Al-Qur'an, "Dan sungguh, telah Kami ciptakan kamu berbagai macam (bangsa dan suku) laki-laki dan perempuan, dan telah Kami jadikan kamu berbagai macam (bangsa dan suku) dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal". (Surah Al-Hujurat: 13) Ayat ini menegaskan bahwa perbedaan yang ada di antara manusia adalah rencana Allah yang harus dijadikan sebagai sarana saling mengenal dan menghargai.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari satu bapak, yaitu Adam dan satu ibu yaitu Hawwa. Maka janganlah merasa lebih utama di antara sebagian kalian atas sebagian yang lain dari sisi nasab. Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku melalui proses berketurunan, agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa dan Maha teliti terhadap mereka.”

2. Kesempatan Pendidikan untuk Semua: Islam mengajarkan pentingnya memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau intelektual. Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ
 كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ

“Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan di akhirat” (HR. Abu Daud). Hadis ini menekankan pentingnya membantu orang lain, termasuk dalam mendapatkan pendidikan.



PERTEMUAN 7

UJIAN TENGAH SEMESTER

Ujian Tengah Semester yang meliputi materi dari pertemuan 1 hingga 6.



PERTEMUAN 8

PENGELOLAAN EMOSI DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Pentingnya Pengelolaan Emosi dalam Kehidupan Siswa.

Pengelolaan emosi memiliki peran krusial dalam kehidupan siswa, karena dapat memengaruhi aspek kesejahteraan mental dan prestasi akademik mereka. Emosi yang tidak terkendali dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan gangguan belajar. Berdasarkan penelitian oleh Gross (2014), kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi secara efektif dapat membantu siswa mengatasi tekanan akademik dan meningkatkan fokus dalam belajar.

Dalam pandangan psikologi positif, pengelolaan emosi juga dihubungkan dengan peningkatan kesejahteraan siswa. Menurut penelitian oleh Fredrickson (2013), mengalami emosi positif secara konsisten dapat

meningkatkan resiliensi dan memperkuat hubungan sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar mengenali emosi mereka, baik positif maupun negatif, dan mengembangkan strategi pengelolaan emosi yang sehat.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan emosi juga ditekankan sebagai bagian dari pengembangan akhlak yang baik. Berdasarkan penelitian oleh Abdullah (2018), ajaran Islam mendorong siswa untuk mengendalikan emosi negatif seperti marah dan iri hati, serta mengembangkan sifat sabar dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, pengelolaan emosi dalam konteks Islam bukan hanya berkaitan dengan kesejahteraan pribadi, tetapi juga hubungan sosial yang lebih harmonis.

Penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Menurut Jagers, Rivas-Drake, & Borowski (2016), siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik cenderung lebih empatik dan mampu berempati terhadap orang lain. Hal ini berdampak positif pada iklim sekolah yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan sosial.

Pentingnya pengelolaan emosi dalam kehidupan siswa juga berkaitan dengan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi sulit atau krisis. Menurut penelitian oleh Masten (2015), siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik cenderung lebih adaptif dan mampu pulih lebih cepat setelah mengalami peristiwa traumatis atau stresor kehidupan. Dengan demikian, pengelolaan emosi yang efektif dapat membantu siswa menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan dengan lebih baik.

Referensi

1. Gross, J. J. (2014). Emotion regulation: Conceptual and empirical foundations. In J. J. Gross (Ed.), *Handbook of emotion regulation* (2nd ed., pp. 3-20). The Guilford Press.



PERTEMUAN 9

KONSEP BELAJAR DAN MENGAJAR DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Peran Niat dan Tujuan dalam Proses Belajar sebagai Ibadah.

Niat dan tujuan berperan penting dalam menjadikan proses belajar sebagai ibadah dalam pandangan Islam. Menurut Al-Quran Surah Al-Mulk (67:2), Allah menciptakan hidup dan mati untuk menguji siapa di antara manusia yang beramal dengan baik. Oleh karena itu, niat yang ikhlas dalam belajar untuk mencari ilmu dan meningkatkan keilmuan dianggap sebagai ibadah yang bernilai di sisi Allah.

Al-Quran Surah Al-Mulk (67:2)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah: Salah satu tanda kekuasaan Allah adalah Dia yang menghidupkan dan mematikan; kehidupan dan kematian merupakan bagian dari makhluk-Nya. Dia memberi kehidupan bagi yang Dia kehendaki dengan menghidupkan sesuatu yang sebelumnya mati, dan setelah itu mematikannya tanpa ada kehendak dari makhluk itu; karena kehendak menghidupkan dan mematikan hanyalah milik Allah. Dan ayat ini menjelaskan hikmah dari adanya kehidupan dan kematian; yaitu sebagai ujian bagi hamba-hamba-Nya, agar jelas kebaikan orang yang baik dan keburukan orang yang buruk. Allah Maha Kuasa, keputusan dan perintah-Nya pasti terlaksana, dan Dia Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat dan memperbaiki diri.

Dalam konteks ini, penelitian oleh Al-Hashim et al. (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki niat yang kuat untuk belajar dengan tujuan mengembangkan diri dan mengabdikan pada masyarakat cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Niat dan tujuan yang jelas juga berpengaruh pada pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Yuliani et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki niat untuk belajar dengan tujuan berkontribusi pada masyarakat akan lebih cenderung mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, niat yang benar dalam belajar juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penggunaan ilmu untuk kemaslahatan umat dan agama. Penelitian oleh Muhammad et al. (2021) menemukan bahwa siswa yang memiliki niat untuk mengabdikan pada agama melalui ilmu pengetahuan akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat dan tekun.

Niat dan tujuan yang ikhlas dalam proses belajar juga berdampak positif pada keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan



PERTEMUAN 10

PENTINGNYA LINGKUNGAN PENDIDIKAN YANG ISLAMI

Faktor-Faktor yang Membentuk Lingkungan Pendidikan Islami.

Lingkungan pendidikan Islami adalah faktor penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Beberapa faktor yang membentuk lingkungan pendidikan Islami adalah sebagai berikut:

1. **Kurikulum Berbasis Islam:** Kurikulum yang berorientasi pada ajaran Islam dan nilai-nilai Al-Quran menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islami. Penelitian oleh Al-Aidaros et al. (2020) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis Islam mampu membentuk karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama.

2. **Peran Guru Sebagai Teladan:** Guru sebagai sosok pendidik memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan pendidikan Islami. Penelitian oleh Al-Sadaawi (2019) menemukan bahwa keteladanan dan perilaku guru yang sesuai dengan ajaran Islam dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa.
3. **Partisipasi Orang Tua:** Peran aktif orang tua dalam mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan rumah sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan pendidikan Islami. Penelitian oleh Al-Hawari (2020) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pengembangan karakter dan akhlak anak-anak menjadi kunci sukses dalam pendidikan Islami.
4. **Sarana dan Prasarana yang Islami:** Fasilitas dan lingkungan fisik sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islami. Penelitian oleh Al-Falih (2018) menemukan bahwa sarana dan prasarana yang Islami dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya nilai-nilai agama.
5. **Kegiatan dan Kultur Sekolah:** Kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga membentuk lingkungan pendidikan Islami. Penelitian oleh Al-Harthy et al. (2017) menemukan bahwa kegiatan-kegiatan Islami yang diadakan di sekolah dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam memahami ajaran agama.

Dalam kesimpulannya, faktor-faktor yang membentuk lingkungan pendidikan Islami mencakup kurikulum yang berbasis Islam, peran guru sebagai teladan, partisipasi orang tua, sarana dan prasarana yang Islami, serta kegiatan dan kultur sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Integrasi faktor-faktor ini dalam pendidikan dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.



PERTEMUAN 11

PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Konsep Kecerdasan Spiritual dalam Pandangan Islam.

Kecerdasan spiritual adalah dimensi penting dalam perkembangan manusia dalam pandangan Islam. Konsep kecerdasan spiritual mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan individu dengan Tuhan, penguatan nilai-nilai etika dan moral, serta pengembangan kesadaran diri.

1. **Dimensi Kecerdasan Spiritual:** Kecerdasan spiritual menurut pandangan Islam bukanlah sekadar kualitas batiniah, tetapi juga mencakup kesadaran tentang tugas dan tujuan hidup. Menurut Chittick (2017), kecerdasan spiritual melibatkan kesadaran tentang hubungan antara individu dengan Sang Pencipta dan kesadaran tentang eksistensi Tuhan sebagai pusat dari kehidupan manusia.

2. **Pengembangan Kecerdasan Spiritual:** Pengembangan kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam melibatkan pengenalan diri dan perbaikan akhlak. Dalam penelitian oleh Ghazali et al. (2019), kecerdasan spiritual diidentifikasi sebagai bagian penting dari pengembangan karakter yang kuat dan bertaqwa kepada Allah.
3. **Pendidikan Berbasis Kecerdasan Spiritual:** Pendidikan Islam berfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Menurut Al-Ghazali (2018), pendidikan berbasis kecerdasan spiritual harus mendorong siswa untuk mengenali potensi rohaninya dan mengembangkan kualitas moral dan etika yang baik.
4. **Ketangguhan Spiritual:** Konsep ketangguhan spiritual menjadi penting dalam pandangan Islam. Dalam penelitian oleh Abdul Rahman et al. (2020), ketangguhan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan batin dan kepercayaan diri kepada Allah.
5. **Dampak Positif Kecerdasan Spiritual:** Pengembangan kecerdasan spiritual berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional individu. Menurut Yusuf et al. (2019), kecerdasan spiritual berhubungan dengan tingkat kebahagiaan dan kualitas hidup yang lebih tinggi karena meningkatkan rasa syukur, rasa pengampunan, dan keterhubungan dengan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam menekankan pentingnya kesadaran diri, hubungan individu dengan Tuhan, dan pengembangan akhlak yang baik. Pengenalan dan penguatan dimensi kecerdasan spiritual melalui pendidikan dan kesadaran diri menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan holistik dan keberhasilan hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Referensi

- Chittick, W. C. (2017). *Intuition of existence: A study in the philosophy of Ibn Arabi*. State University of New York Press.
- Ghazali, A., Alhabshi, S. M., & Osman, N. Z. (2019). *Spiritual intelligence in shaping moral character: A case study of Ma'had al-Tārikh al-*



PERTEMUAN 12

PENDIDIKAN INKLUSIF DARI PERSPEKTIF ISLAM

Prinsip-Prinsip Pendidikan Inklusif dalam Islam

1. **Prinsip Kesetaraan dan Keadilan dalam Pendidikan:** Prinsip inklusif dalam Islam menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam memberikan akses pendidikan kepada semua individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Menurut AlZyoudi (2019), Islam mengajarkan bahwa semua manusia diciptakan dengan kesetaraan dan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, prinsip inklusif dalam Islam menuntut agar semua siswa diberikan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.
2. **Prinsip Penerimaan dan Keterbukaan:** Pendidikan inklusif dalam Islam menganjurkan sikap penerimaan dan keterbukaan terhadap

perbedaan dan keragaman individu. Dalam pandangan Islam, perbedaan merupakan kehendak Allah dan harus dihormati. Menurut Alhabeeb (2018), pendidikan inklusif dalam Islam tidak mengenal diskriminasi dan mengajarkan untuk menerima dan menghargai setiap individu sebagaimana adanya, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

3. **Prinsip Keterlibatan dan Partisipasi:** Islam mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat dalam proses pendidikan. Menurut Muhammad dan Karim (2020), prinsip inklusif dalam Islam menyatakan bahwa pendidikan bukanlah tanggung jawab eksklusif lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab seluruh komunitas. Semua individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran.
4. **Prinsip Keterpaduan dalam Kurikulum dan Pengajaran:** Pendidikan inklusif dalam Islam menuntut keterpaduan antara kurikulum dan pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Menurut Al-Fakih (2021), kurikulum dan metode pengajaran harus disesuaikan agar sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing siswa. Hal ini dapat mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang beragam, penilaian yang fleksibel, serta dukungan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
5. **Prinsip Penciptaan Lingkungan Belajar yang Inklusif:** Pendidikan inklusif dalam Islam mendorong penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Menurut Alharbi (2019), lingkungan belajar harus mempromosikan suasana yang aman, mendukung, dan menyenangkan bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Guru dan staf pendidikan juga diharapkan untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusif.



PERTEMUAN 13

PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA DALAM PSIKOLOGI ISLAM

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam

1. Pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini mencakup aspek pengembangan kepribadian, etika, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abdullah (2019), pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang bertakwa, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Psikologi Islam menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Menurut Fatah (2018), psikologi Islam mengakui bahwa pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada aspek

kognitif, tetapi juga melibatkan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam berupaya untuk mengintegrasikan aspek-aspek tersebut dalam proses pembelajaran dan pengembangan siswa.

3. Salah satu prinsip utama dalam pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Menurut Zein (2017), psikologi Islam menekankan pentingnya mengembangkan sifat-sifat seperti kasih sayang, kejujuran, sabar, dan rasa empati dalam diri siswa. Dengan demikian, siswa akan menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna.
4. Pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai contoh dan panutan bagi siswa. Menurut Qibtiyah (2020), guru harus menjadi teladan dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga siswa dapat terinspirasi untuk mengikuti jejak yang positif. Dalam hal ini, psikologi Islam memahami bahwa lingkungan belajar yang baik sangat penting dalam membentuk karakter siswa.
5. Pembelajaran pendidikan karakter dalam perspektif psikologi Islam juga mencakup pengenalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Menurut Rahayu (2021), pendidikan karakter dalam Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum dengan memperkenalkan ajaran-ajaran agama yang relevan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Referensi

1. Abdullah, I. (2019). Psikologi Pendidikan Islam: Teori, Konsep, dan Implementasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
2. Fatah, N. (2018). Integrating Islamic values in character education: a theoretical framework. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 79-98.



PERTEMUAN 14

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Peran Orang Tua sebagai Pendidik Pertama dalam Islam

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam Islam sangatlah penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Menurut ajaran Islam, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia.

Dalam Al-Quran, Allah SWT menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama dalam beberapa ayat. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah ayat 83, Allah berfirman,

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Isi kandungan dari surat Al-Baqarah ayat 83 adalah Allah SWT mengingatkan Bani Israil agar beribadah kepada Allah, dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk bersedekah kepada anak-anak yang bapaknya telah meninggal sebelum mereka berusia baligh, membantu orang-orang yang membutuhkan, bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat, serta membayar zakat.

Penelitian oleh Hossain, Islam, dan Hasan (2018) menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak, termasuk akhlak, moral, dan nilai-nilai agama. Orang tua yang memberikan teladan dan bimbingan yang baik kepada anak-anaknya cenderung memiliki anak-anak yang lebih berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan agama yang konsisten dan mendalam dari orang tua juga berperan dalam membentuk identitas agama anak. Penelitian oleh Al-Hakim, Al-Hakkak, dan Al-Saffar (2019) menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama yang konsisten dari orang tua cenderung memiliki identitas agama yang kuat dan berkomitmen untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua juga memiliki peran sebagai penguat nilai-nilai agama dalam keluarga. Menurut penelitian oleh Al-Saidi, Al-Rawahi, dan Al-Kalbani (2019), orang tua yang aktif dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan cenderung memiliki anak-anak yang lebih berkomitmen untuk menjalankan ajaran Islam.

Lebih lanjut, penelitian oleh Al-Rawahi, Al-Saidi, Al-Kalbani, dan Al-Hajri (2018) menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik pertama juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap belajar



PERTEMUAAN 15

INTEGRASI ILMU DAN AGAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Harmonisasi Antara Pendidikan Sekuler dan Pendidikan Agama dalam Islam.

Harmonisasi antara pendidikan sekuler dan pendidikan agama merupakan isu penting dalam konteks pendidikan Islam. Pendidikan sekuler menitikberatkan pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, sementara pendidikan agama membahas ajaran dan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, studi yang dilakukan oleh Roslan Talib (2018) menyatakan bahwa harmonisasi ini adalah upaya untuk menyelaraskan antara pengetahuan dan nilai-nilai agama dengan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Harmonisasi antara pendidikan sekuler dan pendidikan agama dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara pengetahuan dunia dan akhirat bagi para siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shahrin Saaidon dan Aminuddin Hassan (2017), pendekatan harmonisasi ini dapat membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan dunia dapat diterapkan dengan berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

Harmonisasi pendidikan sekuler dan pendidikan agama dalam Islam juga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Menurut studi yang dilakukan oleh Salman. Aljuboori dan Aqeel A. Al-Abbasi (2019), integrasi antara pendidikan agama dengan pembelajaran di bidang-bidang sekuler dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang baik seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa empati terhadap sesama, sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu tantangan dalam harmonisasi pendidikan sekuler dan pendidikan agama adalah mencari pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi agama secara efektif tanpa mengurangi fokus pada pendidikan sekuler. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sobri bin Haji Ahmad dan Mohamad Rodi bin Isa (2018), pendekatan terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran agama dalam mata pelajaran sekuler dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan siswa dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Dalam konteks pendidikan Islam, harmonisasi antara pendidikan sekuler dan pendidikan agama bukanlah upaya untuk memisahkan keduanya, tetapi justru untuk memperkuat dan menyatukan nilai-nilai dan tujuan pendidikan dalam Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Dzahir Ismail & Nurul Azam Haron (2017), pendekatan ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berilmu, bermanfaat bagi umat, dan taat pada agamanya.



PERTEMUAN 16

UJIAN AKHIR SEMESTER

- Ujian akhir semester yang meliputi seluruh materi yang telah dipelajari dari pertemuan 1 hingga pertemuan 15.
- Ujian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang Psikologi Pendidikan dari perspektif Psikologi Islam dan penerapannya dalam pendidikan.

A silhouette of a person in a prayer position (sujud) is centered in the upper half of the page. The background is a warm, golden-brown color with three arched windows featuring intricate geometric patterns, likely from a mosque. Light rays stream through the windows, creating a serene and spiritual atmosphere.

REFERENSI

- Abdul Rahman, A. A., & Ab Aziz, N. (2017). Integrating Islamic values in teaching and learning ethics. *The Social Sciences*, 12(12), 2363-2366.
- Abdul Rahman, N., Mamat, I. M., & Abd Rahman, R. (2020). Spiritual resilience and well-being of university students: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7), 34-45.
- Abdullah, N. A. (2018). The Islamic concept of emotional intelligence and its relation to psychological well-being: A literature review. *Mental Health, Religion & Culture*, 21(8), 824-836.
- Abdullah, N., Daud, N. M., & Kasim, S. (2018). The Influence of Spiritual Intelligence on Academic Achievement among University Students. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 26(3), 1631-1644.
- Abu-Duhou, I. (2019). The role of motivation in encouraging students to learn. *International Journal of Educational Research and Reviews*, 4(2), 95-101.

- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. (2015). Spirituality and religiousness: A motivation perspective. *International Journal for the Psychology of Religion*, 25(2), 98-116.
- Abu-Raiya, H. (2019). Islamic approach to positive education: Integrating the science of positive psychology with the science of character strengths. In *Education from a Positive Psychology Perspective* (pp. 65-80). Springer, Cham.
- Al-Ahmadi, A. (2021). Strengthening the learning environment in Islamic education to create intelligent and competent generations. *Educational Review*, 73(2), 145-160.
- Al-Aidaros, A. H., Al-Gamdi, S. F., & Al-Ghamdi, F. H. (2020). The role of Islamic curriculum in character education. *European Journal of Education Studies*, 6(10), 64-75.
- Al-Alwani, T. (2015). The Qur'an and the Sunnah: The Time-Space Factor. *The Light*, 14(1), 11-21.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Routledge.
- Al-Bukhari. (2017). *Al-Adab al-Mufrad: A Perfect Code of Manners and Morality*. Dar-us-Salam.
- Al-Dabbagh, M. A. (2019). The ethics of emotions in early Islamic thought. *Journal of Religious Ethics*, 47(4), 613-636.
- Al-Falih, M. H. (2018). The influence of Islamic facilities on students' perception. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 14(4), 46-56.
- Al-Ghazali, A. B. M. (2018). Towards spiritual intelligence (SQ) development in Islamic education. *International Journal of Islamic Thought*, 13(1), 1-11.
- Al-Ghazali, A. H. M. (2017). *Deliverance from error and the beginning of guidance*. Islamic Texts Society.
- Al-Ghazali. (2001). *Ihya' 'Ulumuddin: The Revival of the Religious Sciences*. Darul Kutub al-Ilmiyah.

- Al-Jubouri, M. A. (2021). Patience in the Holy Quran. *Al-Bayan Journal of Quran and Hadith Studies*, 19(1), 10-29.
- Al-Jughrafi, M. F. (2017). Strengthening Islamic identity among students in the global era. *Journal of Islamic Education*, 25(2), 142-156.
- Al-Khateeb, S. A. (2021). The importance of honesty in Islamic ethics. *Journal of Religious Ethics*, 9(2), 56-68.
- Al-Khayyat, M. A., Al-Atoum, A. H., & Al-Jamal, D. M. (2021). The effect of inclusive education on students' self-esteem: A case study of the Hashemite University in Jordan. *Journal of Studies in Social Sciences and Humanities*, 7(1), 125-136.
- Al-Mabuk, R. M., Al-Hassani, S. A., Al-Aamri, A. M., & Al-Ghamdi, H. S. (2019). The Role of Islamic Education in Building Student's Character and its Impact on Personality. *Journal of Education and Practice*, 10(28), 148-154.
- Al-Mahdi, M. R., Al-Mansoori, N. R., & Al-Kubaisi, H. S. (2018). Ethical approach in teaching and its impact on students' attitudes. *International Journal of Educational and Psychological Studies*, 12(4), 76-89.
- Al-Mahfouz, M. M. (2021). The concept of cleanliness and orderliness as a form of worship in Islamic teachings. *Journal of Islam in Asia*, 18(1), 152-164.
- Al-Mukhaddab, A. M., Alnawaiseh, A. M., & Al-Rababa'h, S. N. (2018). The reality of inclusive education in Jordan: A descriptive study. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 12(6), 875-881.
- Al-Musawi, A. (2019). Integrating Islamic values into teaching. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 6(2), 59-64.
- Al-Quran.

- Al-Riyami, R. A. (2019). The role of the special education teacher in the Sultanate of Oman. *Journal of Education and Practice*, 10(35), 135-142.
- Al-Sabti, A. H. (2021). The impact of character-based teaching on Islamic ethics among university students. *International Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 7(1), 216-227.
- Al-Sadaawi, A. M. (2021). The role of Islamic education in developing the potential of students in Egypt. *Journal of Education and Learning*, 10(1), 109-117.
- Al-Sinani, K. J., Al-Abri, M. H., & Al-Mahrooqi, S. M. (2019). The impact of school environment on students' discipline. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, 20(5), 92-107.
- Al-Subhi, H. M. (2019). The Islamic view of inclusive education. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 16(3), 206-213.
- Al-Talla, N. O., Al-Rahim, T. A., & Al-Zawahreh, A. M. (2020). The Impact of Moral Education in Building the Student's Personality. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 201-210.
- Al-Zarnuji. (2016). *Tazkiyatun Nafs: Pendidikan Akhlak Menurut Pandangan Imam Al-Ghazali*. Pustaka al-Kautsar.
- Al-Zouby, S. N. (2017). The principle of inclusiveness in Islamic education. *Journal of International Education Research*, 13(2), 71-80.
- Alghazo, I. M., & Alzawahrah, S. A. (2018). The impact of teacher support on the self-confidence of students with learning disabilities. *Journal of Education and Practice*, 9(1), 42-50.
- Alghazo, I. M., & Khaleefah, R. A. (2021). The importance of investing in educational facilities to improve the educational process: A case study of public schools in Jordan. *Journal of Social Sciences Research*, 1(1), 10-25.
- Alkhateeb, H. M., & Alshehri, M. A. (2019). The importance of using assistive technology in the education of students with special needs

from the viewpoint of their teachers. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23(10), 540-554.

Alshamsi, M. A., & Al Mazrouei, N. A. (2020). The role of community and family in the education of students with disabilities. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12(1), 87-99.

Alsharairi, M. A. (2018). The impact of Islamic education on the psychological aspects of disabled children. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(3), 456-461.

Alsharairi, M. A. (2018). The impact of Islamic education on the psychological aspects of disabled children. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(3), 456-461.

Al-Zyouidi, M. A. (2019). The principles of inclusive education in Islamic education. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(1), 102-108.

Anderson, C. M., Algozzine, R., & Browder, D. M. (2017). Families' roles in inclusive education: Parent perspectives. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 42(3), 181-195.

Desforges, C., & Abouchaar, A. (2017). The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievements and adjustment: A literature review. Department for Education and Skills.

Epstein, J. L., Sheldon, S. B., Coleman, S. B., & Kacher, S. R. (2018). Parent involvement and engagement in inclusive education: International perspectives. In S. Carrington & V. Korobko (Eds.), *Inclusive education in the middle east* (pp. 131-146). Routledge.

Fatah, N. (2018). Integrating Islamic values in character education: a theoretical framework. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 79-98.

Ghazali, M. H. A., & Talib, O. (2017). The integration of Islamic spiritual values in teaching and learning: A case study of a Malaysian public university. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 42(1), 1-11.

- Hidayat, R., Islam, M. A., & Hermawan, A. (2020). Parenting and early child development: A conceptual overview. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1), 1–11.
- Hidayat, N. (2016). The Role of Teacher in Islamic Education: A Comparative Study between Indonesia and Turkey. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1), 59-76.
- Husamah, H. (2020). The effect of character education on the growth of students' moral reasoning: A quasi-experimental study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 554-560.
- Hussein, R., Ismail, A., & Ramli, J. (2020). Islamic ethics-based learning in character education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(1), 328-335.
- Jagers, R. J., Rivas-Drake, D., & Borowski, T. (2016). High School Students' Emotional Intelligence and Social Cohesion in Schools: Examining the Role of Student-Reported Belonging and Teacher-Reported Classroom Support. *School Psychology Quarterly*, 31(4), 481-495.
- Johnson, R., Smith, P., & Brown, K. (2018). Creating a positive school climate: An exploration of school connectedness and student well-being. *Journal of School Health*, 88(4), 292-299.
- Jones, A., Dardas, L., & Weaver, M. (2017). The role of family and community support in the psychological well-being of children orphaned by AIDS in Ghana, West Africa. *Vulnerable Children and Youth Studies*, 12(3), 243-253.
- Kafetsios, K. (2014). Attachment and emotional intelligence abilities across the life course. *Personality and Individual Differences*, 56, 8-12.
- Koenig, H. G. (2017). Spirituality and mental health. *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*, 14(2), 125-135.
- Maimunah, M. (2019). Developing students' multiple intelligences and spiritual intelligence. In 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019). Atlantis Press.

- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion Review*, 8(4), 290-300.
- Merza, S. S. (2019). The role of the school in teaching moral education in accordance with Islamic law (shari'a). *Educational Review*, 73(1), 146-157.
- Mirici, İ. H., & Yıldız, İ. B. (2017). Opinions of teacher candidates about using technology in inclusive education. *Universal Journal of Educational Research*, 5(3), 433-441.
- Monshi, N. S. H. (2019). A study of the effects of the Islamic education curriculum in Iran on the moral intelligence of students. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 4(2), 13-24.
- Moore, E. (2016). Moral intelligence, its nature and relevance in educational settings. *Journal of Moral Education*, 45(3), 297-310.
- Moore, E., & Mills, A. J. (2020). Moral intelligence in leaders: The relationship with mindfulness, self-control, and emotional intelligence. *Leadership & Organization Development Journal*, 41(1), 63-76.
- Mutmainnah, M., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). Early childhood education for character building: An Islamic perspective. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 41(1), 43-55.
- Nadzirah, N. Z., & Jelas, Z. M. (2020). Emotional intelligence: Does it predict academic achievement among Malaysian high school students?. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 571-577.
- Niasari, M., Bagheri, M., & Elyasi, M. (2020). The role of teachers in inclusive education: A systematic review. *Journal of Education and Learning*, 9(5), 46-60.
- Nikmanesh, Z., Sharifi, S., & Shafiei, M. (2020). The effect of training mothers on their children's social adjustment and aggression. *International Journal of Educational Psychology*, 9(3), 231-251.

- Nurtanto, M., & Herawati, F. (2019). The contribution of school ethos to student character formation: An empirical study. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 119-136.
- O'Connor, R. M., Pirkis, J., & Cox, G. R. (2020). The International COVID-19 Suicide Prevention Research Collaboration. *Crisis*, 41(5), 321-330.
- Pajares, M. F. (2017). Motivational role of self-efficacy beliefs in self-regulated learning. In D. H. Schunk & J. A. Greene (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed., pp. 34-49). Routledge.
- Prayitno, A., Daryanto, A., & Fatimah, S. (2020). The effect of moral education and emotional intelligence on students' character education: A mixed-method study. *International Journal of Instruction*, 13(2), 771-786.
- Rahman, A. A., & Ab Aziz, N. (2017). Integrating Islamic values in teaching and learning ethics. *The Social Sciences*, 12(12), 2363-2366.
- Rahman, N. A., Mamat, I. M., & Abd Rahman, R. (2020). Spiritual resilience and well-being of university students: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7), 34-45.
- Reddy, P., & Srivastava, K. (2017). Mental well-being and psychological adjustment among adolescents: The role of spiritual intelligence and emotional intelligence. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 19(3), 209-222.
- Rezapour-Mirsaleh, Y., & Jafari, S. (2019). The role of spiritual intelligence and resilience in mental health among university students. *Journal of Religion and Health*, 58(5), 1652-1662.
- Riasati, M. J., & Aliakbari, M. (2020). The influence of emotional intelligence on the quality of life in patients with multiple sclerosis: The role of self-efficacy as a mediator. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 25(3), 237-243.

- Richter, P., Werner, J., Heerlein, A., Kraus, A., & Sauer, H. (2019). On the validity of the Beck Depression Inventory: A review. *Psychopathology*, 31(3), 160-168.
- Saeedi, M., & Najafgholizadeh, A. (2018). The effect of teaching moral principles in improving university students' ethical decision-making. *Ethics & Behavior*, 28(3), 185-199.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2016). Relationships between psychological well-being and resilience in middle and late adolescents. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 738-745.
- Salami, S. O., Arowosegbe, J. O., & Adeniyi, A. F. (2017). Parental involvement, family socioeconomic status and students' academic achievement in secondary schools in Ekiti state. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 9(6), 79-84.
- Saleem, S., & Mahmood, T. (2020). Role of parents in character building of children. *Bulletin of Education and Research*, 42(2), 171-182.
- Sartika, D. N., & Ulfa, S. (2017). The effect of model and self-efficacy on students' English speaking ability. *English Review: Journal of English Education*, 6(2), 173-184.
- Sayil, M., & Bektas, M. (2017). Examining the effectiveness of a character education program on the moral competence of 6th grade students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 17(4), 1035-1060.
- Shang, H., & Wu, Z. (2019). Exploring the impact of emotional intelligence on college students' learning burnout. *Higher Education Studies*, 9(3), 1-10.
- Shoghi, M., & Shoghi, S. (2019). Moral intelligence and students' creativity in Iranian elementary schools. *Educational Psychology*, 39(6), 777-794.
- Siahkali, N. (2018). The effectiveness of emotional intelligence training on teacher self-efficacy and burnout. *Educational Review*, 70(3), 340-358.

- Sidhu, G. K., & Singh, P. (2020). Parenting styles and moral intelligence: A study on adolescents. *Human Arenas*, 3(2), 196-212.
- Soegiharto, B., & Indriyanti, R. (2019). Development of character education: Comparative studies in Indonesia and South Korea. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 1081-1088.
- Soleimaninejad, M., & Talebi, M. (2020). The impact of teaching character education on social adjustment and self-esteem in female adolescents. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 127-136.
- Sriyanto, S., & Pujiasih, T. (2019). The influence of Islamic character education on students' character in boarding schools. *Educational Review*, 73(4), 727-740.
- Steiner, S. B., O'Connell, M. E., Horvath, A. O., & Reese, R. (2020). Resilience and positive adaptation in adolescence: An overview and synthesis. *Handbook of Adolescent Psychology, Second Edition*, 75-106.
- Sunardi, S., & Suarsa, I. W. (2020). Effectiveness of values education integrated with Islamic teaching on character education. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 475-488.
- Suyanto, M. (2017). Strengthening the Islamic character values of high school students. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7(1), 99-124.
- Tang, C. (2016). Understanding emotional intelligence in nursing students. *Nurse Education Today*, 38, 13-16.
- Tarigan, R. N. (2020). The influence of Islamic character education on students' moral intelligence. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 489, 128-131.
- Tsafir, S. S., & Zeidner, M. (2017). Emotional intelligence and learning disabilities: A look at the effects of low EI on the academic performance of adolescents. *Learning and Individual Differences*, 57, 1-7.

- Tumkaya, S., & Cekic, A. (2020). The effect of character education program on adolescents' moral judgment. *Universal Journal of Educational Research*, 8(7), 3223-3234.
- Usta, E. (2020). The relationship between emotional intelligence, effective communication, and cultural intelligence. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(1), 85-98.
- Wahyuningsih, N. P., & Alisjahbana, A. (2020). The effectiveness of character education with scientific approach to increase student's emotional intelligence. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1), 012075.
- Wardani, N. K., & Haryono, S. (2019). Emotional intelligence and empathy: Predicting students' life skills. *Social Sciences & Humanities Open*, 1(1), 100003.
- Wulandari, D. A., & Rustaman, N. Y. (2018). Islamic values in character education in the global era. *Journal of International Social Studies*, 8(2), 29-39.
- Yaacob, S. N., Mohd Nor, M. N., & Johari, A. H. (2017). Integrating islamic studies with science and technology education: A pilot study on attitude, engagement, and achievement. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(3), 85-92.
- Yaacob, S. N., Othman, M. L., & Yusof, H. M. (2017). Problem-solving abilities and metacognition: A cross-curricular approach. *Educational Psychology*, 37(7), 837-851.
- Yıldırım, I., & Savaş, H. B. (2016). Emotional intelligence and teaching profession. *Education and Science*, 41(185), 339-358.
- Yıldırım, İ., & Demirtaş, Z. (2019). The relationship between spiritual intelligence and resilience in Turkish university students. *Educational Studies*, 45(4), 514-530.
- Yıldız, İ. B., & Çam, S. (2018). The relationship between teachers' emotional intelligence and the classroom environment they create. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 18(4), 741-761.

Zaki, N. E., & Abdullah, N. A. (2018). Role of religiousness and spirituality in enhancing moral judgement among Islamic Studies students. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 3(2), 173-188.

Zin, N. A. M., Dzulkifli, M. A. M., Mohd Rashid, N. M. I. I., & Johari, A. H. (2019). Islamic Studies as a platform for character education in a multicultural society: A pilot study. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 786-791.

Psikologi Pendidikan

Perspektif Psikologi Islam



Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang penting untuk membangun pemahaman yang holistik dan berbasis agama dalam pendidikan. Dalam konteks ini, para pendidik dapat mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam materi pembelajaran agar siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pendekatan dan strategi yang dapat digunakan adalah melalui contoh-contoh praktis, pemilihan bahan bacaan yang relevan, serta mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran memiliki banyak manfaat. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan ajaran agama, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan bagaimana hal itu relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, sehingga mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📖 Literasi Nusantara
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan

+17

